

**ANALISIS KUALITATIF TENTANG PENGARUH UMPAN BALIK
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024)**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA MUTIARANI
NPM 2013021036**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS KUALITATIF TENTANG PENGARUH UMPAN BALIK
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024)**

Oleh

**ANNISA MUTIARANI
NPM 2013021036**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KUALITATIF TENTANG PENGARUH UMPAN BALIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024)

Oleh

ANNISA MUTIARANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk umpan balik yang diberikan guru kepada siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan motivasi belajar siswa setelah menerima umpan balik yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 31 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi peneliti di kelas, data angket skala *likert* untuk umpan balik guru dan motivasi belajar siswa dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1). Guru lebih sering memberikan umpan balik secara lisan dibandingkan umpan balik dalam bentuk tulisan; 2). Umpan balik guru yang paling sering muncul adalah yang bersifat tepat waktu, spesifik, dan berfokus pada proses, namun masih ada kekurangan dalam menyesuaikan umpan balik dengan tingkat perkembangan siswa dan memberikan penghargaan secara konsisten; 3). Kelompok siswa dengan kemampuan matematis tinggi dan sedang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa dengan kemampuan matematis rendah.

Kata Kunci: Analisis, Motivasi Belajar Siswa, Umpan Balik Guru

Judul Skripsi : ANALISIS KUALITATIF TENTANG PENGARUH UMPAN BALIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024)

Nama Mahasiswa : Annisa Mutiarani

No. Pokok Mahasiswa : 2013021036

Program Studi : Pendidikan Matematika

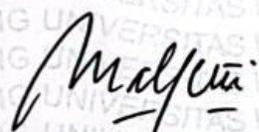
Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

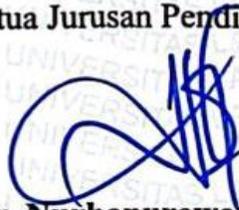


Dr. Tina Yunarti, M.Si
NIP 19660610 199111 2 001



Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920212 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

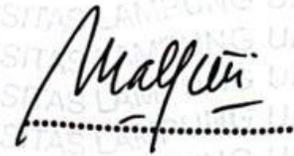


Dr. Nurhanurawati, M.Pd.
NIP 19670808 199103 2 001

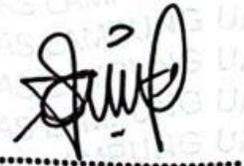
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

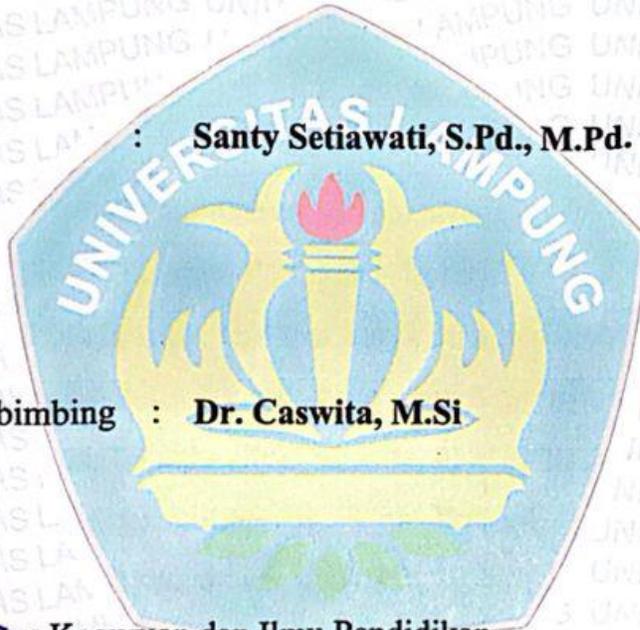
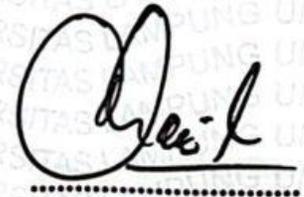
Ketua : Dr. Tina Yunarti, M.Si



Sekretaris : Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Caswita, M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Mutiarani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013021036
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Seluruh data, media, dan instrumen dalam penelitian ini merupakan payung penelitian Dr. Tina Yunarti, M.Si. dan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan guru.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandarlampung, 03 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Annisa Mutiarani

NPM 2013021036

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Tanggamus pada 30 November 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Jauhari dan Ibu Rosdah. Penulis memiliki dua orang kakak laki-laki bernama Hengki Ratama (alm.) dan Syahrial Majid.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Tanjung Kemala pada tahun 2014, pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Tanggamus pada tahun 2017, dan pendidikan menengah atas di MA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2020. Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Baru, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2023. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Mathla'ul Anwar, Desa Gunung Baru, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

Selama menjalani studi, penulis bergabung dalam organisasi kampus diantaranya Mathematic Education Forum Ukhuwah (Medfu), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Eksakta (Himasakta) dan Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Universitas Lampung.

MOTTO

Life is how we make it, so I make mine easy.

(Annisa Mutiarani)

PERSEMBAHAN



Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda kasih dan sayang kepada:

Ayah dan Ibu juara 1 sedunia, Bapak Jauhari dan Ibu Rosdah. Dua orang paling berjasa dan sangat penulis sayangi di dunia ini. Terima kasih telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih sudah menyayangi, mendukung, mendoakan dan memberikan kepercayaan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Segala hal yang penulis tempuh kini, tidak terlepas dari peran keduanya. Hanya seuntaian doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan yang berlipat ganda.

Abang tersayang, Hengki Ratama (alm.). Terima kasih sudah pernah hadir, menyayangi, dan menjadi abang terbaik bagi penulis. Terima kasih sudah menjadi motivasi utama dan alasan terbesar penulis untuk tetap teguh dan tekun selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi. Semoga abang mendapatkan tempat terbaik dalam surga firdausnya Allah.

Abang Syahrial Majid. Terima kasih sudah menyayangi, mendukung dan mendoakan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melancarkan semua urusan Abang di masa depan.

Seluruh keluarga besar dan juga sahabat yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Analisis Kualitatif Tentang Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024), sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, serta kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih karena telah dilibatkan dalam penelitian di bawah payung penelitian Dr. Tina Yunarti, M.Si.
2. Ibu Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, serta kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.

3. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam memperbaiki skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik..
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika dan seluruh staf di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Keluarga besar SMP Negeri 26 Bandarlampung, Ibu Niki Pujarwati, S.Pd.Gr., selaku guru mitra, dan siswa-siswi kelas VII-A yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Almamater Universitas Lampung.
10. Ucapan terima kasih ini juga penulis rangkai untuk semua orang yang pernah singgah dalam hidup penulis, tanpa terkecuali. Penulis bungkus dengan kertas kasih sayang dan pita kedamaian. Semoga Allah berkenan mengirimkan terima kasih ini untuk setiap hati dan menjadi cahaya yang menerangi kehidupan menuju kepada kebaikan dan kasih sayang Allah.

Bandarlampung, 03 Juni 2025
Yang Menyatakan,

Annisa Mutiarani
NPM 2013021036

DAFTAR ISI

	halaman
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Teori-teori yang Berkaitan.....	13
III. METODE PENELITIAN	16
A. Subjek Penelitian.....	16
B. Desain Penelitian.....	16
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	17
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Instrumen Penelitian.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Reliabilitas	21
Tabel 4.1 Frekuensi Kemunculan Umpan Balik Guru Pertemuan Pertama	26
Tabel 4.2 Frekuensi Kemunculan Umpan Balik Guru Pertemuan Kedua	29
Tabel 4.3 Frekuensi Kemunculan Umpan Balik Guru Pertemuan Ketiga	32
Tabel 4.4 Frekuensi Kemunculan Umpan Balik Guru Pertemuan Keempat	35
Tabel 4.5 Frekuensi Kemunculan Umpan Balik Guru Pertemuan Kelima.....	37
Tabel 4.6. Hasil Wawancara Siswa Terkait Umpan Balik Guru	38
Tabel 4.7. Hasil Wawancara Siswa Terkait Motivasi Belajar	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Contoh Umpan Balik Guru Tertulis Pertemuan 2.....	29
Gambar 4.2. Contoh Umpan Balik Guru Tertulis Pertemuan 3.....	32
Gambar 4.3 Hasil Olah Data Umpan Balik Guru Kelompok Tinggi.....	38
Gambar 4.4. Hasil Olah Data Umpan Balik Guru Kelompok Sedang.....	39
Gambar 4.5. Hasil Olah Data Umpan Balik Guru Kelompok Rendah	39
Gambar 4.6. Hasil Olah Data Motivasi Belajar Siswa Kelompok Tinggi	40
Gambar 4.7. Hasil Olah Data Motivasi Belajar Siswa Kelompok Sedang	41
Gambar 4.8. Hasil Olah Data Motivasi Belajar Siswa Kelompok Rendah.....	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Faktor pendukung pendidikan perlu diperhatikan guna mendukung terwujudnya pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Motivasi belajar merupakan salah satu komponen utama yang mendukung pendidikan (Jahja, 2011). Dalam proses pembelajaran, salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan akademik adalah motivasi belajar (Mitkovska, 2020). Motivasi adalah dorongan untuk berhasil atau bersaing dengan tingkat keunggulan tertentu, yang dapat terwujud sebagai pencapaian diri sendiri atau keberhasilan orang lain (Mc. Clelland, 1987). Kekuatan dalam diri siswa yang memberi inspirasi pada kegiatan

belajar, menjaga kesinambungan, dan memberi mereka arahan sehingga siswa dapat mencapai tujuannya disebut sebagai motivasi belajar (Nirwana, 2022).

Dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah, guru adalah salah satu komponen pendidikan yang posisinya tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan (Hamdayama, 2016). Guru merupakan salah satu aspek yang memengaruhi motivasi belajar, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan pendekatan yang tepat bagi siswanya dengan menggunakan teknik mengajar yang menarik dan membuat materi menjadi mudah dipahami (Oktiani, 2017). Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk belajar yang berujung pada peningkatan prestasi belajar (Simamora & Simamora, 2022).

Salah satu cara yang efektif untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan umpan balik (Kemendikbud, 2016). Hattie dan Timperley (2007) mendefinisikan umpan balik sebagai informasi yang menyampaikan karakteristik kinerja atau pengetahuan seseorang dan diberikan oleh agen seperti guru, teman sekelas, buku, orang tua, diri sendiri, dan pengalaman. Teman sebaya dapat memberikan solusi alternatif; orang tua dapat menawarkan dukungan; guru atau orang tua dapat memberikan informasi korektif; buku dapat menawarkan informasi untuk mengklarifikasi ide; dan siswa dapat menilai validitas jawaban dengan melihatnya. Pemberian umpan balik bertujuan membantu siswa memperbaiki kesalahan dan menghilangkan hambatan yang mungkin timbul dalam kegiatan belajar dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Taras, 2003). Dengan adanya umpan balik, siswa bisa mengoreksi pekerjaan mereka atau dapat menggunakannya sebagai alat untuk mengoreksi kemajuan belajar yang telah mereka capai. Sedangkan bagi guru, umpan balik memungkinkan mereka untuk menentukan seberapa baik siswa mereka telah memahami materi yang telah mereka ajarkan kepada mereka (Daulay & Wandini, 2023).

Peran umpan balik terhadap motivasi belajar siswa telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya oleh Siti (2024) mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah memberikan umpan balik

kepada peserta didik seperti tepuk tangan untuk siswa yang menjawab benar. Sementara itu, penelitian Simanjuntak dkk. (2023) menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung motivasi belajar siswa adalah dengan memuji, mengakui, dan memberikan umpan balik positif terhadap pencapaian siswa.

Meskipun umpan balik dianggap sebagai komponen penting dalam pembelajaran, masih banyak penelitian yang belum secara mendalam membahas bagaimana umpan balik dari guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada faktor-faktor lain seperti metode pengajaran, kurikulum, atau lingkungan belajar. Sementara itu, penelitian yang membahas pengaruh spesifik dari umpan balik terhadap motivasi belajar siswa masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada hasil-hasil yang terukur, sementara pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman subjektif siswa tentang umpan balik masih jarang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih terfokus pada penyampaian materi secara satu arah. Guru-guru di sekolah ini tidak pernah bertanya kepada siswa tentang bagaimana mereka merasakan proses pembelajaran, apakah metode yang digunakan efektif, atau apakah mereka memiliki kesulitan yang belum teratasi. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka terkait pengalaman belajar yang mereka alami. Lebih jauh, penelitian tentang hal ini penting karena umpan balik merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat memengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana umpan balik guru memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP 26 Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi analitis kualitatif tentang bagaimana umpan balik guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang jenis umpan balik yang diberikan guru kepada siswa dan bagaimana siswa tersebut bereaksi terhadap umpan balik tersebut,

sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam memberikan umpan balik apa yang paling efektif dan mencegah terjadinya demotivasi pada siswa karena pemberian umpan balik yang tidak tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kualitas dan bentuk umpan balik guru yang diberikan kepada siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2023/2024 setelah menerima umpan balik yang diberikan oleh guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kualitas dan bentuk umpan balik guru yang diberikan kepada siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2023/2024 setelah menerima umpan balik yang diberikan oleh guru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam pendidikan matematika, terutama terkait pengaruh umpan balik guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat dipertimbangkan saat memutuskan umpan balik yang tepat untuk pengajaran matematika sehingga guru dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sardiman (2016) adalah dorongan internal untuk melakukan tugas-tugas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Standford (2017) motivasi adalah suatu keadaan yang mengarahkan orang ke suatu tujuan tertentu. Menurut Uno (2023) motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk mengubah perilakunya secara umum dengan sejumlah indikator atau faktor pendukung. Sardiman (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang luas yang dimiliki siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan suatu kekuatan internal dan eksternal yang dapat menggugah siswa agar bersemangat dalam belajar untuk mencapai tujuan.

Sukmadinata (2013) mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu: a) Mengarahkan (*directional function*), dalam mengarahkan kegiatan, motivasi memengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak menuju atau menjauhi hasil yang diinginkan. Motivasi lebih penting jika target atau tujuan adalah sesuatu yang diinginkan oleh orang tersebut. Sementara itu, motivasi beroperasi menjauh dari tujuan jika orang tersebut tidak ingin mencapainya; b) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*), kegiatan atau tindakan

tanpa motivasi atau motivasi yang sangat lemah, kemungkinan besar akan dilakukan dengan tidak terarah dan tidak menghasilkan hasil yang maksimal.

Menurut Sardiman (2016) motivasi memiliki tiga tujuan: a) Bertindak sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi, menggerakkan semua tugas yang harus diselesaikan; b) Menentukan arah kegiatan, khususnya ke arah hasil yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan tugas yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan; c) Pemilihan tindakan, yang meliputi identifikasi kegiatan-kegiatan yang tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara harmonis dan penghapusan kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan. Dari uraian sebelumnya jelas terlihat bahwa motivasi bekerja seperti mesin yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas dan meraih keberhasilan. Dengan dilandasi motivasi, melakukan suatu kegiatan akan memungkinkan seseorang untuk bekerja keras mencapai tujuan dan mencapai hasil yang baik.

Sardiman (2016) mengemukakan bahwa indikator dan ciri-ciri motivasi adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas, hal ini menyiratkan bahwa para siswa dapat bekerja tanpa henti untuk waktu yang lama tanpa mudah menyerah.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak mudah menyerah ketika keadaan menjadi sulit. Siswa merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan baik. Menurut Martin & Marsh (2006), siswa dengan ketahanan akademik yang tinggi cenderung lebih gigih menghadapi tantangan akademik dan melihat kesulitan sebagai peluang belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah secara langsung dan bekerja untuk mencari solusi. Hal ini sejalan dengan Lidu & Delvion (2023) bahwa siswa yang memiliki minat belajar senang memberikan perhatian dan berinteraksi dengan aktivitas, orang, atau situasi tertentu yang menjadi fokus minat tersebut.

- d. Lebih senang bekerja mandiri, hal ini menyiratkan bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawabnya tanpa diminta. Menurut Suhartono dkk. (2024), siswa dengan kemampuan akademik tinggi lebih cenderung memiliki kemandirian yang kuat, yang mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin tentang sesuatu. Simatupang (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila ia dapat mempertahankan pendapatnya pada saat tertentu dan dianggap masuk akal.
- f. Tidak dengan mudah meninggalkan keyakinannya, yang menyiratkan bahwa ia mempunyai keyakinan dalam tindakannya. Susanti (2016) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih mandiri dalam pengambilan keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat mayoritas.
- g. Mudah bosan, mereka kurang imajinatif ketika dihadapkan pada pekerjaan yang monoton atau berulang-ulang karena mereka mudah bosan. Lutfiwati (2020) menyatakan bahwa keingintahuan akademik berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa yang memiliki keingintahuan tinggi cenderung mencari sumber belajar tambahan agar tetap tertarik dan tidak bosan dengan tugas rutin.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa yang yakin dengan bakat yang dimilikinya maka kepercayaan dirinya juga akan tinggi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada motivasi belajarnya, semakin yakin dirinya maka akan semakin termotivasi pula dalam belajar (Asiyah dkk., 2019).

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2023) adalah:

- a. Memiliki kemauan dan motivasi untuk berprestasi. Murid yang termotivasi untuk sukses biasanya menyelesaikan pekerjaan rumah secara efisien.
- b. Adanya kebutuhan dalam belajar. Siswa berusaha keras untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya karena jika tidak, mereka akan mendapat nilai jelek dari guru dan bahkan teguran dari teman-temannya.

- c. Berpegang pada impian atau tujuan untuk masa depan. Jika siswa ingin berprestasi di kelas atau memperoleh nilai yang sangat baik, mereka akan belajar keras dan menyelesaikan semua tugas guru.
- d. Memberikan penghargaan untuk belajar. Memberikan afirmasi verbal, seperti pujian atau penghargaan lain untuk perilaku yang sangat baik dan hasil belajar siswa yang memuaskan merupakan cara yang mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.
- e. Menyediakan kegiatan belajar yang menarik. Salah satu cara belajar yang paling menarik adalah melalui permainan dan simulasi. Siswa dapat terinspirasi dan didorong untuk belajar dengan kegiatan yang menarik ini, yang akan meningkatkan keterlibatan mereka di kelas.
- f. Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Kelas yang rapi, teratur, damai, nyaman, dan sebagainya dapat menumbuhkan suasana belajar yang positif dan membuat anak termotivasi untuk belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2016) yaitu: a) Tekun menghadapi tugas; b) Ulet menghadapi kesulitan; c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; d) Lebih senang bekerja mandiri; e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; f) Dapat mempertahankan pendapatnya; g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya; h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Umpan Balik Guru

Umpan balik adalah informasi tentang kinerja atau pengetahuan seseorang yang diberikan oleh suatu agen, seperti guru, teman sekelas, buku, orang tua, diri sendiri, atau pengalaman (Hattie and Timperley, 2007). Menurut Slameto (2002) umpan balik guru adalah sarana untuk menginformasikan kepada siswa tentang seberapa baik

mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Silverius (1991) mengatakan umpan balik melibatkan pemberian informasi kepada siswa dari tes atau alat pengukur lainnya untuk meningkatkan atau memperbaiki pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Rooijackers (1986) umpan balik digunakan untuk memastikan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang telah dibahas. Dengan demikian, umpan balik guru adalah respons, komentar, atau evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai kinerja, proses belajar, atau hasil belajar mereka. Umpan balik bertujuan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, memperbaiki kesalahan, dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Khasanah (2024) menambahkan bahwa umpan balik harus berdasarkan fakta, berdasarkan data yang dapat diamati, dan tidak bersifat pribadi.

Umpan balik memiliki tiga fungsi utama (Silverius, 1991) yaitu: a) Fungsi Informasional. Hasil tes dapat menginformasikan tentang sejauh mana siswa telah menguasai materi yang mereka dapatkan dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil yang ditinjau menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan data ini, saran-saran untuk perbaikan atau pengayaan dapat diberikan, di mana pengajar dapat memberikan saran atau nasihat untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil yang telah dicapai oleh siswa; b) Fungsi Motivasional. Karena beberapa guru menggunakan hasil ujian lebih sebagai alat untuk menghukum siswa daripada sebagai alat untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang, hasil ujian berfungsi sebagai motivator bagi siswa untuk belajar. Ketika tes atau ujian semakin dekat, siswa belajar dengan tekun karena mereka termotivasi untuk belajar karena mereka akan merasa malu jika nilai mereka jelek dan bahkan mungkin akan menghadapi tindakan disipliner dari guru; c) Fungsi Komunikasional. Setelah membagikan hasil evaluasi, tes, atau ujian kepada kelas, guru dan siswa membahas cara untuk membuat hasil yang lebih baik atau lebih akurat. Melalui umpan balik, siswa dapat mengidentifikasi area kelemahan mereka sendiri dan berkolaborasi dengan guru untuk menanggapi hasil evaluasi. Umpan balik yang diberikan guru, seperti penghargaan, saran spesifik,

dan penguatan positif terhadap upaya siswa, berfungsi sebagai reinforcer yang memperkuat perilaku belajar yang diinginkan (Damayanti & Sofiah, 2024).

Menurut Sofyatiningrum dkk. (2020) bentuk umpan balik yang bisa diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah:

a. Umpan Balik Lisan

Umpan balik ini disampaikan secara langsung melalui kata-kata atau komentar lisan. Contohnya adalah pujian, dorongan, koreksi, atau klarifikasi yang diberikan segera setelah siswa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

b. Umpan Balik Tertulis

Umpan balik tertulis diberikan melalui tulisan, biasanya pada hasil tugas atau ujian siswa. Ini bisa berupa komentar, catatan, atau saran yang membantu siswa memahami kesalahan dan cara memperbaikinya.

Brookhart (2017) menyatakan bahwa metode yang tepat untuk memberikan umpan balik sebagai berikut:

- a. Umpan balik yang bersifat korektif. Umpan balik ini tidak hanya menunjukkan apa yang salah, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas mengenai kesalahan tersebut dan memberikan panduan atau solusi untuk memperbaikinya.
- b. Umpan balik harus diberikan tepat waktu. Umpan balik terbaik akan diberikan segera setelah ujian selesai.
- c. Umpan balik harus tepat dan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Umpan balik ini harus akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga siswa dapat memahami sejauh mana hasil kerja mereka memenuhi ekspektasi yang diharapkan.

Sedangkan Kulhavy & Stock (Lestariningsih, 2014) mengatakan bahwa untuk memberikan umpan balik yang maksimal, guru harus memperhatikan prinsip:

- a. Tepat waktu. Umpan balik guru yang tepat waktu adalah pemberian tanggapan atau respon dari guru kepada siswa mengenai performa atau hasil kerja mereka

dalam waktu yang segera atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Umpan balik ini diberikan sedini mungkin setelah siswa menyelesaikan tugas, tes, atau aktivitas pembelajaran, sehingga siswa dapat segera memahami kesalahan atau pencapaiannya dan menerapkan perbaikan atau peningkatan pada proses belajar selanjutnya. Hattie & Timperley (2007) menjelaskan bahwa umpan balik yang cepat dan berkualitas tinggi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

- b. Spesifik. Umpan balik guru yang spesifik adalah tanggapan atau respon yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai hasil kerja, tugas, atau performa mereka secara rinci dan terfokus pada aspek-aspek tertentu. Umpan balik ini memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang apa yang sudah dilakukan dengan baik, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaiki atau meningkatkan performa tersebut. Ameliany (2024) menemukan bahwa instruksi yang jelas dan sistematis meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa, terutama dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika.
- c. Sesuai tingkat perkembangan anak. Tanggapan atau respon guru disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa, sehingga relevan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka pada setiap tahap pembelajaran. Umpan balik ini memperhitungkan usia, tingkat pemahaman, kemampuan berpikir, dan karakteristik individual siswa, sehingga memberikan arahan yang dapat dipahami dan diterapkan dengan efektif oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hamdayama (2022) menambahkan bahwa tanggapan atau respon guru disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa, sehingga relevan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka pada setiap tahap pembelajaran.
- d. Berikan penghargaan (*reward*). Umpan balik guru berupa penghargaan (*reward*) adalah tanggapan yang diberikan dalam bentuk pengakuan atau pujian untuk menghargai pencapaian, usaha, atau kemajuan siswa. Penghargaan ini bisa berupa pujian verbal, sertifikat, poin tambahan, hadiah kecil, atau pengakuan di depan kelas yang bertujuan untuk memperkuat perilaku positif dan memotivasi siswa

untuk terus belajar dan berprestasi. Studi oleh Winstone & Carless (2021) menunjukkan bahwa umpan balik positif dan penghargaan dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

- e. Berfokus pada proses, bukan pada hasil. Jenis umpan balik ini menekankan pada usaha, strategi, dan langkah-langkah yang diambil oleh siswa selama proses belajar, daripada hanya berfokus pada nilai akhir atau hasil akhir dari tugas. Umpan balik ini mengapresiasi cara siswa memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan, dan mengatasi tantangan, sehingga mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang, bukan hanya mengejar hasil sempurna. Jenis umpan balik ini menekankan pada usaha, strategi, dan langkah-langkah yang diambil oleh siswa selama proses belajar, daripada hanya berfokus pada nilai akhir atau hasil akhir dari tugas (Arifin, 2023).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka indikator umpan balik guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator umpan balik guru menurut Kulhavy & Stock (Lestariningsih, 2014) yaitu a) Tepat waktu; b) Spesifik; c) Sesuai tingkat perkembangan anak; d) Penghargaan (*reward*); dan e) Fokus pada proses.

B. Teori-teori yang Berkaitan

1. Teori Abraham Maslow

Teori motivasi Abraham Maslow dikenal sebagai Teori Hirarki Kebutuhan. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia dikelompokkan dalam bentuk piramida, dengan keinginan yang lebih mendasar harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menginspirasi dirinya sendiri untuk mengejar tuntutan yang lebih kompleks. (Wallace *et al.*, 2007). Berikut adalah lima tingkatan hirarki kebutuhan Maslow seperti yang dijelaskan oleh Fatimah dkk. (2024):

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*): Ini adalah kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, seperti makanan, air, udara, tidur, dan kebutuhan biologis lainnya.

Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu tidak akan mampu memikirkan atau memotivasi dirinya untuk mencapai hal lain.

- b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*): Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu mulai mencari rasa aman dan stabilitas, baik fisik maupun emosional. Ini mencakup kebutuhan akan perlindungan dari bahaya, lingkungan yang stabil, dan keamanan finansial.
- c. Kebutuhan Sosial (*Love and Belongingness Needs*): Kebutuhan ini mencakup rasa cinta, kasih sayang, dan memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain. Kebutuhan akan persahabatan, cinta romantis, dan rasa menjadi bagian dari kelompok penting pada tahap ini.
- d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*): Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu mulai mengejar penghargaan dari orang lain dan dari diri sendiri. Kebutuhan ini meliputi rasa percaya diri, penghormatan, prestasi, dan pengakuan dari orang lain.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*): Ini adalah puncak dari hirarki Maslow, di mana individu berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Ini meliputi pencapaian tujuan pribadi, kreativitas, dan pertumbuhan diri yang terus menerus. Pada tahap ini, seseorang berusaha untuk menjadi versi terbaik dari dirinya.

Motivasi belajar siswa kemungkinan besar dipengaruhi oleh tiga faktor dasar dari Hierarki Kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan sosial. Ketiga kebutuhan ini yang merupakan fondasi dalam hierarki Maslow harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum siswa dapat termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi seperti prestasi akademik dan aktualisasi diri dalam pembelajaran. Tanpa pemenuhan kebutuhan ini, siswa mungkin tidak termotivasi untuk mengejar prestasi akademik atau berkembang lebih lanjut dalam proses belajar. Pemberian umpan balik guru yang efektif dapat memenuhi beberapa tingkatan kebutuhan siswa yang berkontribusi pada motivasi belajar mereka (Rahmadania, 2023).

2. Teori Thorndike

Teori Edward Thorndike dikenal dengan Teori Koneksionisme atau Hukum Efek (*Law of Effect*), yang berfokus pada hubungan antara perilaku dan respons (Adzim dkk., 2024). Thorndike mengemukakan bahwa pembelajaran adalah hasil dari pengaitan antara rangsangan (*stimulus*) dan respons (*response*). Selain itu, ia berpendapat bahwa tindakan yang menghasilkan respons positif lebih mungkin diperkuat, sedangkan tindakan yang menghasilkan reaksi yang tidak menguntungkan lebih mungkin dilemahkan atau dihentikan (Suherman, 2003).

Prinsip Teori Thorndike menurut Jufri (2013) adalah *Law of Effect* (Hukum Efek). Hukum ini menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan respons positif atau menyenangkan lebih mungkin untuk diulang, sedangkan perilaku yang menghasilkan respons negatif atau tidak menyenangkan cenderung tidak diulangi. Prinsip ini sangat mirip dengan teori penguatan Skinner, di mana perilaku diperkuat atau dilemahkan tergantung pada responsnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang berjumlah 31 siswa. Dari 31 siswa dipilih 9 siswa untuk selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang bentuk-bentuk umpan balik yang diberikan guru dan motivasi belajar mereka setelah menerima umpan balik tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2013) bahwa subjek penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh informasi yang detail, bukan untuk menghasilkan generalisasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hadi (2021) mendefinisikan studi kasus sebagai serangkaian penelitian ilmiah yang dilakukan secara mendalam, mendalam, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau kegiatan pada tingkat individu, kelompok individu, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih biasanya merupakan peristiwa yang sedang berlangsung dan nyata, bukan peristiwa yang sudah terjadi (Hadi, 2021). Studi kasus, menurut Prihatsanti dkk. (2018) dirancang atau secara eksplisit diarahkan untuk meneliti suatu kegiatan atau proses yang rumit dan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat fenomena tersebut terjadi.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi di tempat dilaksakannya penelitian, yaitu SMPN 26 Bandar Lampung.
 - b. Menentukan subjek penelitian.
 - c. Menyusun proposal penelitian.
 - d. Mengembangkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan angket yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - e. Mengonsultasikan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran.
 - f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen angket.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi di kelas untuk melihat bagaimana umpan balik diterima dan diberikan.
 - b. Memberikan angket untuk dianalisis pengaruh umpan balik guru terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait pengaruh umpan balik guru terhadap motivasi belajar siswa.
3. Tahap Akhir
 - a. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
 - b. Membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang ada di lapangan.
 - c. Menulis laporan penelitian.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di dalam kelas, di mana peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, data juga dihasilkan melalui pemberian angket umpan balik dari guru dan angket motivasi

belajar siswa. Wawancara dengan siswa kelas VII-A di SMP Negeri 26 Bandar Lampung juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mereka menerima umpan balik dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi belajar mereka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kualitas dan bentuk umpan balik yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan hanya mengamati dan mencatat aktivitas yang berlangsung di kelas. Peneliti mencatat berbagai bentuk umpan balik yang diberikan oleh guru, seperti pujian, koreksi, arahan, atau pertanyaan lanjutan. Peneliti juga mengamati cara guru memberikan umpan balik dan bagaimana siswa merespons umpan balik tersebut, baik secara verbal maupun nonverbal. Observasi dilakukan selama 5 kali pertemuan pembelajaran. Pencatatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh lebih terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pandangan dan pengalaman siswa terkait umpan balik yang diberikan oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan, namun tetap memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden lebih lanjut. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 9 siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung dengan kategori kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan durasi sekitar 25–35 menit untuk setiap responden. Selama wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai acuan dan merekam percakapan menggunakan perangkat perekam suara. Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan

dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan umpan balik guru dan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan berupa foto kegiatan, catatan hasil observasi, rekaman wawancara, serta dokumen-dokumen sekolah yang relevan, seperti daftar nilai atau laporan hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket dan pedoman wawancara. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam terkait jawaban siswa yang diperoleh dari instrumen angket.

1. Angket

Instrumen angket pada penelitian ini merupakan pernyataan yang disusun berdasarkan indikator umpan balik guru dan indikator motivasi belajar untuk mengetahui pengaruh umpan balik guru terhadap motivasi belajar siswa. Angket ini disusun oleh peneliti dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk dianalisis apakah siswa merasa umpan balik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Untuk mendapatkan data yang akurat, angket yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria angket yang valid dan reliabel.

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2013) validitas merupakan tingkatan ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Pearson Moment*. Adapun dasar

pengambilan keputusan uji validitas *Product Pearson Moment* menurut Raharjo (2020) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

- i. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dinyatakan valid.
- ii. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan analisis dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dalam setiap pernyataan angket, pada angket motivasi diperoleh hasil bahwa 24 dari 27 item pernyataan valid, sedangkan pada angket umpan balik guru diperoleh hasil bahwa 26 dari 28 item pernyataan valid. Item pernyataan angket yang sudah valid kemudian diberikan kepada subjek penelitian, sedangkan untuk item pernyataan angket yang tidak valid tidak digunakan. Selengkapnya untuk analisis validitas instrumen angket dapat dilihat pada lampiran B.1 dan lampiran B.3.

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes diukur berdasarkan koefisien reliabilitas dan digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan atau kekonsistenan suatu instrumen. Koefisien reliabilitas (r_{11}) menurut Arikunto dalam Haq (2022) dapat dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- n : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum S_1^2$: Jumlah varians skor dari tiap butir angket
 S_t^2 : Varians total sampel

Menurut Sudijono (2011) instrumen koefisien reliabilitas diinterpretasikan seperti yang terlihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria Reliabilitas

Koefesien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
0,00 – 0,69	Tidak Reliabel
0,70 – 1,00	Reliabel

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen angket, diperoleh koefisien reliabilitas angket motivasi belajar siswa sebesar 0,892 dan koefisien reliabilitas angket umpan balik guru sebesar 0,912. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel. Selengkapnya analisis reliabilitas instrumen angket dapat dilihat pada lampiran B.2 dan lampiran B.4.

2. Lembar Catatan Observasi

Lembar catatan observasi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat secara sistematis hasil pengamatan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Lembar ini berfungsi untuk mendokumentasikan situasi kelas, bentuk dan cara penyampaian umpan balik oleh guru, dan respons siswa terhadap umpan balik tersebut. Instrumen ini juga mencakup ruang untuk mencatat pengamatan tambahan atau hal-hal yang relevan dengan pengaruh umpan balik guru terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan yang digunakan dalam proses wawancara. Pedoman ini disusun untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kualitas dan bentuk umpan balik yang diberikan guru dan tanggapan siswa terhadap umpan balik tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan mengikuti pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden lebih lanjut.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mendefinisikan teknik analisis data sebagai proses pengumpulan informasi dari catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil wawancara, mengaturnya ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memutuskan apa yang signifikan dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data yang diperoleh oleh peneliti dari angket motivasi belajar dan angket umpan balik guru di kelas VII-A di SMPN 26 Bandar Lampung dianalisis oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh subjek untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang berkelanjutan hingga data menjadi jenuh. Tiga kategori aktivitas analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lain yang terkumpul selama penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan aplikasi NVivo untuk membantu mengelola dan menganalisis data hasil observasi dan wawancara secara lebih sistematis. Data dari hasil observasi dan wawancara dimasukkan ke dalam NVivo, kemudian dilakukan proses *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Dengan cara ini, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan tema atau indikator yang muncul dari hasil wawancara. Proses ini dilakukan terus menerus untuk memastikan data yang terkumpul tetap relevan dan terorganisir.

2. Penyajian Data

Setelah data diringkas dan dikelompokkan, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan hasil temuan secara runtut dan jelas. Penyajian

data ini digunakan untuk melihat hubungan antar kategori serta memahami kualitas dan bentuk umpan balik guru dan respon siswa terhadapnya. Penyajian ini juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari narasumber untuk memperkuat hasil temuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Peneliti mencari makna dan pola dari hasil pengkodean untuk menyusun simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses analisis, dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan konsistensi hasil. Kesimpulan akhir bertujuan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu menjelaskan kualitas dan bentuk umpan balik guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, analisis kualitatif tentang pengaruh umpan balik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru lebih sering memberikan umpan balik secara lisan dibandingkan umpan balik dalam bentuk tulisan.
2. Umpan balik guru yang paling sering muncul adalah yang bersifat tepat waktu, spesifik, dan berfokus pada proses, namun masih ada kekurangan dalam menyesuaikan umpan balik dengan tingkat perkembangan siswa dan memberikan penghargaan secara konsisten.
3. Kelompok siswa dengan kemampuan matematis tinggi dan sedang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa dengan kemampuan matematis rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut beberapa saran perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

1. Bagi guru diharapkan untuk memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu,

guru juga perlu memberikan penghargaan seperti pujian verbal yang spesifik yang diberikan secara adil dan konsisten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa, disarankan untuk mengenalkan observer dan alat perekam terlebih dahulu agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Saat melakukan wawancara, peneliti dapat memberi penjelasan sederhana kepada siswa tentang bagaimana menjelaskan alasan mereka saat menjawab angket agar jawaban mereka lebih jelas dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F., Putra, A. A., & Bachtiar, M. (2024). Teori Fungsionalistik Dominan Menurut Edward Lee Thorndike dan Burrhus Frederick Skinner. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 259-269.
- Ameliany, U. (2024). Penerapan Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI B SD Negeri Bontokamase. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 437-443.
- Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173-184.
- Aprilia, P. (2024). Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(7), 311-323.
- Arifin, A. (2023). Implementasi model pembelajaran pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di kelas VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69-82.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323-333.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*. Alexandria: Assosiation for Sepervision and Curriculum Development.
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 829-834.

- Daulay, S. H., & Wandini, R. R. (2023). Pelatihan Perancangan Kuis Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Kalangan Guru Madrasah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8720-8730.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan: Perspektif Hierarki Kebutuhan Maslow. *AS-SABIQUN*, 6(4), 682-708.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haq, V. A. (2022). Menguji Validitas dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11-24.
- Hattie, J., Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Jufri, A. W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Jakarta: Pustaka Reka Cipta.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22, Tahun 2016 tentang Standar Proses, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khasanah, R. (2024). Penerapan Sistem Umpan Balik Pada Teori Sibernetik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Ma'arif Bareng Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 1-10.
- Lestariningsih. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Siswa yang Diberi Umpan Balik Positif dan Negatif pada Pokok Bahasan Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2(1), 2337- 8166.
- Lidu, M., Simarmata, J. E., & Delvion, E. B. S. (2023). Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika berbantuan aplikasi geogebra. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(3), 395-402.

- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267-281.
- McClelland. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America : Sage Publication.
- Mitkovska, S. J. (2020). Motivation To Learn During A Pandemic. *Journal Of Educational Sciences, Theory And Practice*, 578(3), 217–223.
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Raharjo, S., Saleh, H., & Sawitri, D. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dengan Pendekatan Open–Ended dalam Pembelajaran Matematika. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 36-43.
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261-272.
- Rooijackers, A. (1986). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Silverius, S. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, I(1), 92–102.

- Simanjuntak, W., Situmorang, Y. S. I., Purba, E. G., Simanjutak, C. P., Nababan, M. E., Manalu, J. W., & Purba, G. Y. (2024). Strategi Guru dan Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa yang Malas Belajar dan Mengerjakan Tugas di SD Swasta HKBP Siborongborong. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 92-98.
- Simatupang, A. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 199-205.
- Siti, H. I. (2024). Implementasi Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun: Bahasa Indonesia. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 1-9.
- Slameto. (2002). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyatiningrum, E., Sisdiana, E., Ulumuddin, I., Nur'Aini, F., & Sugilar, H. (2020). *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses Dan Hasil Pembelajaran Siswa*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, T. (2016). Hubungan self efficacy dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terpadu. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 1(1), 34-41.
- Taras, M. (2003). To feedback or not to feedback in student self-assessment. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 28(5), 549-565.

- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wallace, P., Jeffrey, H. G., Peter, N. (2007). *Introduction to Psychology*. Dubuque : Wm. C. Brown.
- Winstone, N. E., & Carless, D. (2021). Who is feedback for? The influence of accountability and quality assurance agendas on the enactment of feedback processes. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 28(3), 261-278.
- Yunita, N., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan motivasi belajar matematis siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 325-332.